

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang lahir di dunia memiliki kebutuhan dasar untuk menopang kehidupannya. Meski masing-masing individu memiliki sifat unik, tetapi memiliki hal yang sama yaitu kebutuhan dasar. Yang menjadi berbeda kebutuhan dasar adalah dalam hal pemenuhannya. Perlunya memunculkan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah energi positif individu yang muncul dari dalam dan luar individu yang mampu menggerakkan dan menghasilkan bentuk, arah, dan kekuatan manusia untuk berperilaku dengan cara tertentu.¹ Motivasi memberikan energi yang bergerak untuk memuaskan kebutuhan manusia akan pencapaian, cinta, keamanan, pengakuan dari orang lain, memperoleh pengalaman baru, harga diri dan kemampuan untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internal. Kekuatan inilah yang mempengaruhi pikiran yang pada gilirannya akan mengarahkan seseorang untuk berperilaku. Motivasi internal digolongkan menjadi dua, yaitu fisiologi dan psikologi. Sedangkan motivasi eksternal merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal. Motivasi eksternal biasanya disebut sebagai upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²

Tingginya motivasi seseorang akan memiliki alasan yang kuat melakukan pekerjaan untuk mencapai apa yang diinginkannya. Pekerjaan muncul sebagai akibat dari kebutuhan yang ada dalam diri seseorang. Dengan bekerja atau

¹ A. Usmara, *Motivasi kerja:Proses, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Amara Books, 2006), 14

² Ida Anggraeni Ananda, *Membangun Motivasi Diri Dalam Rangka Meraih Prestasi*, DOCPLOYER. Diakses pada 15 Agustus, 2020. <https://docplayer.info/48251830-Membangun-motivasi-diri-dalam-rangka-meraih-prestasi-oleh-ida-anggraeni-ananda.html>,2

bekerja seseorang akan dapat memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan fisiologisnya. Sehingga motivasi kerja merupakan semangat yang timbul dari suatu dorongan baik dorongan dari dalam maupun luar.³

Manusia dalam bekerja ada faktor yang mendukungnya yaitu adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun, selain itu hakikatnya, manusia bekerja tidak hanya untuk bertahan hidup yaitu memenuhi mencapai taraf hidup yang lebih baik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. AT-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah:105)⁴

Ayat diatas memerintahkan orang-orang beriman berbuat baik dan bekerja. Di sisi lain, seorang mukmin adalah dilarang keras bermalas-malasan dan membuang-buang waktu. Sekaligus memotivasi orang-orang beriman untuk serius dalam proses amal dan kerja karena proses itulah yang Dia lihat dan nilai. Allah tidak menilai hasil dari upaya tersebut. Dan Allah Maha Tahu dalam segala hal. perbuatan manusia, baik tersembunyi maupun terang-terangan. Allah Maha Mengetahui maksud dan kualitas amalan hamba-Nya.⁵

³ Kiki Cahaya Setiawan, Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana Di Divisi Operasi Pt. Pusri Palembang, *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 1 No. 2 (2015): 48, diakses pada 26 Juli, 2020, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/56>.

⁴ "Al Qur'an Surat At Taubah surah ke 105." Qur'an Kemenag, diakses pada 20 Agustus, 2020, <https://quran.kemenag.go.id/sura/9>.

⁵ "Isi Kandungan Surat At Taubah Ayat 105 dan Terjemahan." Webmuslimah. diakses pada 10 Agustus 2020. <https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-at-taubah-ayat-105/>

Semua orang memiliki keinginan dan kebutuhan serta penyandang disabilitas tunadaksa, yang ingin melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebagai upaya untuk mengekspresikan kemampuan atau keterampilan mereka. Menurut Somantri, tunadaksa adalah suatu kondisi yang rusak akibat dari kelainan tulang, otot, dan persendian dalam fungsi normalnya. penyebabnya karena penyakit, kecelakaan serta faktor bawaan. Oleh karena itu, dalam proses pergerakannya dibantu dengan alat bantu guna untuk mempermudah. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jawa Tengah yaitu SIDESA Jawa Tengah adalah suatu layanan integrasi data sistem informasi desa di Provinsi Jawa Tengah Jumlah penyandang disabilitas tunadaksa di Kabupaten Pati memiliki jumlah yang tinggi yaitu berjumlah sebesar 3.527 jiwa dibandingkan dengan 4 Kabupaten lainnya yaitu Demak sebesar 2.200 jiwa, Kudus sebesar 1.128 jiwa, Jepara sebesar 2.419 jiwa dan Rembang sebesar 1.285 jiwa.⁶

Menurut Murdiyanti, penyandang disabilitas memiliki 2 kategori, yakni *ambulant-disabled* dan *wheelchair-bound disabled*. *Ambulant disabled* adalah penyandang disabilitas tunadaksa yang memiliki mobilitas terbatas, dapat bergerak dengan bantuan alat seperti kruk, tongkat, *braces*, frames (alat penahan yang terdapat di dalam tubuh). Kategori *ambulant-disabled* tidak sepenuhnya lumpuh. Dalam kelompok kategori ini, kursi roda tidak diperlukan dalam menunjang keseharian. Sedangkan *Wheelchair-bound disabled* adalah kelompok disabilitas tunadaksa dengan mobilitas terbatas dari satu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu kursi roda di perlukan dalam menunjang kesehariannya.⁷

Perkumpulan penyandang disabilitas Kabupaten Pati adalah organisasi disabilitas yang beranggotakan berbagai ragam penyandang disabilitas di Kabupaten Pati. Organisasi ini berdiri sejak tahun 2017 dibawah binaan dari Dinas Sosial

⁶ SIDesa, diakses pada 02 April 2021, <http://SIDesa.jatengprov.go.id>

⁷ Ezza Oktavia Utami, Santoso Tri Raharjo dan Nurliana Cipta Apsari, "Aksesibilitas Penyandang Tunadaksa", Jurnal Penelitian & PPM Universitas Padjadjaran, Vol 5, No: 1 (April 2018) : 90, diakses pada 02 Agustus 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/16962>.

kabupaten Pati. Anggota yang tergabung dan sudah tercatat biodatanya berjumlah 243 orang yang terdiri dari jenis disabilitas tunadaksa, tunanetra, tunawicara dan mental. Kantor sekretariat perkumpulan penyandang disabilitas Kabupaten Pati bertempat di Gedung Pekas Lama Jln. Pangeran Sudirman No. 72 Pati.⁸ Organisasi Pemerintah Daerah yang sudah bekerja sama dengan Perkumpulan Penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati diantaranya ialah Dinas Sosial Kabupaten Pati, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pati, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pati, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pati, KODIM 0718/Pati, dan Polres Pati.

Mewujudkan kemandirian dan menghasilkan nilai ekonomis penyandang disabilitas Kabupaten Pati, melalui Komandan Kodim 0718/Pati menyediakan tempat untuk kantor sekretariat baru juga sekaligus sebagai tempat produksi kaos dan batik oleh anggota perkumpulan penyandang disabilitas kabupaten Pati.⁹ Berdasarkan pengamatan peneliti dalam menjalankan proses produksi kaos dan batik perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati sebagian besar dikerjakan oleh penyandang disabilitas tunadaksa mulai dari proses motong kain, jahit kaos, dan sablon kaos serta proses membatik. Itu semua karena minimnya minat anggota lain yang ingin ikut gabung dalam menjalankan usaha kaos dan batik. Faktor penyebabnya diantaranya adalah karena kurangnya kesadaran akan usaha bersama, rendahnya motivasi kerja yang dimiliki oleh penyandang disabilitas tunadaksa yang ditandai dengan banyaknya dari penyandang disabilitas tunadaksa yang belum bekerja dengan maksimal dan banyak bergantung kepada orang lain baik dari pemerintah maupun swasta.

⁸ Suratno (Ketua PPDII Kab. Pati), Wawancara oleh Penulis, 25 mei 2020

⁹ “Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Sahkan kantor Sekretariat Di Pati.” Notoprojo.com. - 10 Agustus, 2020, diakses pada 05 September, 2020. <https://www.notoprojo.com/2020/08/perkumpulan-penyandang-disabilitas-indonesia-sahkan-kantor-sekretariat-di-pati>.

Mengatasi permasalahan diatas sangat penting suatu organisasi Perkumpulan penyandang Disabilitas Kabupaten Pati melakukan tindakan untuk menghimbau kepada anggota-anggotanya yang tergabung didalamnya supaya mempunyai semangat kerja yang tinggi demi untuk mencukupi kebutuhan dan mendapatkan penghidupan yang layak demi terciptanya kemandirian kepada penyandang disabilitas tunadaksa di perkumpulan penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati, salah satu caranya yaitu peran konselor dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada kepada penyandang disabilitas tunadaksa di perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati melalui bimbingan karier.

Bimbingan karier menurut Super dalam Salahudin, adalah suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan potensi diri dalam berperan di dunia kerja.¹⁰ Dalam proses bimbingan karier proses layanan konseling berusaha membantu individu untuk mampu menerapkan aspek pemahaman diri dan lingkungan, hambatan dan mengatasi hambatan, serta merancang masa depan.¹¹ Dengan adanya bimbingan karier tersebut penyandang disabilitas tunadaksa di perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati memiliki pemahaman diri yang terkait dengan pekerjaan serta Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merencanakan kehidupan secara rasional untuk memperoleh posisi yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama, dan Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier.¹²

Bimbingan karier adalah sebuah wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi individu agar

¹⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 116

¹¹ Eny Setiyowati, "Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 37

¹² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 117

mampu mewujudkan tujuan yang jelas dalam berkembang serta memiliki arah yang jelas. Seorang individu agar dapat mengenal, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, serta mengembangkan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan dapat dibantu dengan sebuah bimbingan. Bimbingan karier dalam pemberiannya tidak hanya semata-mata hanya untuk individu yang normal atau lengkap secara fisik, tetapi juga penyandang disabilitas yaitu penyandang disabilitas tunadaksa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 2016 Bab III tentang hak penyandang disabilitas.¹³ Bimbingan karier sangat diperlukan dalam pembentukan peta konsep diri. Dengan pembentukan peta konsep diri, penyandang disabilitas tunadaksa bisa melihat kemampuan dan batasan dirinya. Dengan kemampuan yang dimilikinya penyandang disabilitas mampu memberikan kontribusi terhadap tempat kerja dan adanya batasan diri penyandang disabilitas tunadaksa akan mampu meminimalisir apa saja yang menjadi batasannya yaitu dengan meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.¹⁴

Latar belakang diatas dengan berdasarkan fenomena yang terjadi pada penyandang disabilitas tunadaksa di perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati, maka dalam hal ini Permasalahan yang akan diamati oleh peneliti adalah tentang motivasi kerja penyandang disabilitas tunadaksa anggota perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati. Dengan mengangkat judul **“Efektivitas Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Tunadaksa Di Kabupaten Pati”**

¹³ Tila Risyah, "Bimbingan Karier Terhadap Anak Tunanetra Di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) Banda Aceh" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), 3

¹⁴ Hammi Latifah, "Layanan Bimbingan Konseling Bagi Pengembangan Karir Pegawai Di BPKP (Balai Pengukuran Kompetensi Pegawai) Yogyakarta" (Tesis, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 127.

B. Rumusan Masalah

Telah dijelaskan dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana Motivasi kerja bagi Penyandang Disabilitas Tunadaksa di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana Layanan Bimbingan Karier bagi Penyandang Disabilitas Tunadaksa di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati ?
3. Seberapa Efektif Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Motivasi kerja bagi Penyandang Disabilitas Tunadaksa di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan diatas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Mengetahui Motivasi Kerja Penyandang Disabilitas Tunadaksa di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati.
2. Mengetahui Layanan Bimbingan Karier Penyandang Disabilitas Tunadaksa di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati
3. Mengetahui Seberapa Efektif Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Motivasi kerja Penyandang Disabilitas Tunadaksa di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah referensi karya ilmiah tentang bimbingan karier, serta menjadi salah satu acuan untuk proses penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru pada bidang bimbingan konseling islam, khususnya bimbingan karier.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, yang masing-masing terdiri atas sub-sub bab.

BAB I PENDAHULUAN: yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI: Tinjauan pustaka pada bab ini membahas tentang pengertian efektivitas, pengertian bimbingan karier, tujuan bimbingan karier, fungsi bimbingan karier, prinsip pelaksanaan bimbingan karier, jenis strategi bimbingan karier, bimbingan karier dalam perspektif Islam, pengertian motivasi bekerja, teori motivasi kerja, pengertian penyandang disabilitas, ragam penyandang disabilitas, penyandang disabilitas tunadaksa.

BAB III METODE PENELITIAN: yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, Penyajian data yang berisi lokasi dari penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN: Analisis data penelitian pada bab ini akan memaparkan mengenai analisis data penelitian yang meliputi efektivitas bimbingan karier untuk meningkatkan motivasi kerja bagi penyandang disabilitas tunadaksa di perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati.

BAB V PENUTUP: Penutupan pada bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dari penelitian ini yang terdiri atas kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.